

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang membuat produk keindahan yang bisa disebut dengan seni dimana menciptakan suatu keindahan dan dapat membawa kesenangan bagi dirinya ataupun orang lain. Fungsi seni itu pun sangat banyak antara lain seni sebagai pemenuhan emosional seseorang, seni berfungsi sebagai ritual keagamaan, seni bisa berfungsi sebagai media komunikasi, seni berfungsi sebagai pendidikan dan banyak lainnya.

Seni dibagi menjadi bermacam-macam. Ada seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater dan seni sastra. Biasanya awal dari seseorang mengerti, memahami serta membuat seni itu sendiri adalah dari jenjang sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal di Indonesia, di tempat inilah proses belajar dan mengajar berlangsung. Selain menjadi tempat untuk mendapatkan ilmu, sekolah juga mengajarkan seseorang untuk berfikir lebih kreatif, berakhlak mulia, serta mandiri dan bertanggung jawab.

Setiap mata pelajaran disekolah pasti mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan karakter ilmu yang diajarkan. Mata pelajaran menghitung pasti akan sangat berbeda dengan mata pelajaran sosial yang mengedepankan sikap dan perilaku. Begitu juga dengan mata pelajaran kesenian atau seni budaya dimana mata pelajaran ini membuat siswa

untuk berfikir kreatif dan mampu meng-apresiasi segala bentuk kesenian. Kesenian melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik yang tertuang dalam kegiatan mengekspresikan diri, ber-eksplorasi, meng-apresiasi sebuah karya dan ber-kreasi melalui bahasa, bunyi, gambar, gerak dan peran seperti, seni musik, seni tari, seni rupa dan teater.

Pelajaran seni berkaitan dengan keadaan personal, hubungan sosial, dan budaya yang harus dikembangkan dalam diri siswa. maka dalam proses pembelajaran tidak hanya dengan satu model pembelajaran, tapi dengan menggabungkan beberapa model. Pembelajaran seni musik lebih ditekankan pada praktek, seperti yang tertuang dalam bahan kajian seni musik yaitu mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui penampilan dan pertunjukan musik nusantara dan mancanegara secara vocal maupun instrumental. Maka upaya mencari metode pembelajaran yang baik adalah salah satu usaha untuk mencapai tujuan. Menurut Sudjana, metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>1</sup>

Sekolah Global Jaya School merupakan salah satu sekolah yang menggunakan IB Curriculum (Internasional Baccalaurate). Terdapat 3 bagian dalam IB curriculum. Primary Years Programme (PYP), Middle Years Programme (MYP), Diploma Programme (DP). Peneliti lebih memfokuskan pada bagian Primary Years Programme (PYP). Program ini diperuntukkan bagi anak-anak usia 3-12 tahun dimana Fokus program ini adalah untuk membentuk anak-

---

<sup>1</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdikarya, 2016, hlm 61

anak yang aktif, peduli terhadap sekitarnya, serta menanam bibit kesukaan pada pembelajaran. Murid-murid diajarkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Kerangka PYP terdiri dari lima faktor: Pengetahuan, Konsep, Keterampilan, Perilaku, dan Tindakan. Semua faktor ini diajarkan kepada para murid melalui partisipasi pembelajaran aktif serta memakai topik-topik relevan yang diajarkan secara trans-disiplin ilmu dari enam area pengetahuan: Bahasa, Kajian Sosial, Matematika, Seni, Sains, dan Pendidikan Kepribadian, Sosial, dan Jasmani.<sup>2</sup>

Sekolah Global Jaya merupakan tempat belajar atau lembaga pendidikan formal yang memperhatikan pendidikan musik bagi anak-anak disekolah. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan berbagai alat musik band seperti Drumset, gitar, keyboard, clavinova, beserta soundsystem nya, alat-alat perkusi dan alat tradisional, dan sarana pendukungnya ( studio/ ruang musik, ruang pentas serta panggung) sehingga sangat mendukung tumbuh kembang anak-anak dalam belajar tentang musik.

Dalam IB Curicullum (Internasional Baccalaurate) terdapat materi berkreasi seni. Disebutkan peserta didik mampu merancang karya musik sederhana. Dari kompetensi dasar tersebut peserta didik dituntut untuk bisa berkarya seni walaupun masih sederhana. Tentu untuk mewujudkan itu semua seorang guru harus belajar bagaimana menciptakan karya musik. Padahal untuk menciptakan sesuatu yang baru atau lagu yang baru adalah pekerjaan tidak mudah. Maka perlu dibangun strategi, metode belajar yang menarik agar peserta

---

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/International\\_Baccalaureate](https://id.wikipedia.org/wiki/International_Baccalaureate) diakses pada 30 sept 2018 20.00 WIB

didik mampu berkarya seni atau mampu menciptakan lagu baru baik secara klasikal, kelompok dan individu.

Sebuah lagu yang baik adalah sebuah lagu yang mampu mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir dan dapat menyalurkan emosi serta kemampuan aspek sosial.<sup>3</sup> Untuk bisa memahami imajinasi salah satunya dengan konsentrasi. Untuk memunculkan kembali ide juga dengan konsentrasi. Kalau diterapkan dalam pembelajaran di kelas, caranya adalah siswa membayangkan suatu obyek kemudian secara sadar diungkapkan dengan suara secara berulang-ulang demikian seterusnya sehingga menemukan melodi-melodi baru untuk menyusun lagu. Daya imajinasi mutlak diperlukan bagi seorang yang kreatif. Imajinasi pada umumnya diperlukan untuk suatu penggambaran ke depan.<sup>4</sup>

Menulis lagu boleh ditulis notasi terlebih kemudian liriknya atau lirik dulu baru notasinya. Sebuah lagu dapat dibuat dengan menuliskan notasi terlebih dahulu. Tetapi akan lebih mudah jika kita mendahulukan pembuatan teks/syair.<sup>5</sup> Dalam pembelajaran di kelas, siswa membuat syair beberapa bait kemudian menuliskan notasinya. Hal ini bisa dilakukan kalau siswa sudah punya dasar yang kuat tentang *solfegio* atau membaca notasi musik. Padahal rata-rata siswa sekolah dasar yaitu umur 8-9 tahun belum bisa membaca not angka maupun not balok, karena pada umur ini, untuk keterampilan dalam hal bidang musik masih terbatas.

---

<sup>3</sup> <https://www.quareta.com/post/imajinasi-kanak-at-mahmud> diakses pada 6 Agustus 2019 22.15 WIB

<sup>4</sup> Soenarno, *Front Office Management*, Adi : Yogyakarta, 2006, hlm 37

<sup>5</sup> Soeharto, M, *Belajar Membuat Lagu*, Jakarta: PT Gramedia, 1986, Hlm 15

Seorang *composer* atau *Song writer* (pencipta lagu) tidak menghendaki lagu itu hadir, tapi nada-nada terus datang dalam wilayah imajinasinya sehingga terciptalah sebuah karya. Kendala yang dihadapi adalah tidak semua orang punya bakat yang demikian, apalagi siswa yang kemampuan dasar musikalnya masih dalam tahap belajar.

Perlu ada upaya pengembangan yang terus menerus sehingga prestasi akademik dan nonakademik dapat diraih / meningkat. Disamping perhatian, pembinaan yang berkelanjutan maka perlu kajian akademis yang akurat melalui penelitian dalam bentuk penulisan skripsi tentang pembelajaran seni musik pada materi cipta lagu. Agar suatu saat nanti sekolah Global Jaya memiliki album musik yang lagu-lagunya semua hasil karya siswa.

Dari semua penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran menciptakan lagu disebuah sekolah ditinjau dari tujuan, metode, materi, dan evaluasi yang diajarkan oleh pengajar dikelas Primary Years Programme (PYP).

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagai bahan acuan bagi calon guru ter-khususnya guru seni musik dalam mengajar kepada siswa bagaimana mengajarkan materi menciptakan lagu diusia yang masih duduk disekolah dasar.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus masalah penelitian sebagai berikut: Pembelajaran seni musik melalui materi cipta lagu tingkat Primary Years Programme (PYP) di Sekolah Global Jaya School.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diteliti adalah: “Bagaimanakah pembelajaran seni musik melalui materi cipta lagu di sekolah Global Jaya?”

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada :

1. Manfaat teoritis, untuk melengkapi penelitian pendidikan khususnya Pembelajaran seni musik melalui materi cipta lagu dalam pembelajaran seni budaya di sekolah.
2. Manfaat Praktis
  - Bagi guru : Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme, terutama dalam pembelajaran seni budaya khususnya berkarya musik.
  - Bagi Siswa : Memudahkan siswa memahami konsep atau prinsip tentang seni musik yang disajikan oleh guru.

- Bagi sekolah : Diperoleh panduan *inovatif* pembelajaran seni musik yang dapat dipakai di sekolah Global Jaya atau sekolah yang lain.